



Analisis Dampak Pembangunan Lapangan Badminton Di Desa Winong Kecamatan Ngampel Kabupaten Kendal: Partisipasi Masyarakat Dan Mahasiswa KKN Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Sosial

Impact Analysis of Badminton Court Construction In Winong Village, Ngampel District, Kendal Regency: Community Participation And KKN Students In Improving Social Welfare

Ummi Kultsum Sakinah ^{1*}, Nurrohman Fajar Aziz ², Safitri Fauziah Rahayu ³

¹²³ Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, Indonesia

Alamat: Jl. Walisongo No.3-5, Tambakaji, Kec. Ngaliyan, Kota Semarang, Jawa Tengah 50185

Korespondensi Email: 2103016238@student.walisongo.ac.id

Article History:

Received: Agustus 03, 2024;

Revised: Agustus 30, 2024;

Accepted: September 06, 2024;

Published: September 08, 2024

Keywords: Wellbeing, development, community participation, social interaction, mutual cooperation

Abstract: This study aims to analyze the impact of the construction of a badminton court, which resulted from a collaboration between students from the 18th Independent Initiative Program (MIT) Real Work Lecture (KKN) at Posko 74 of Walisongo University. The collaboration between students and local residents in Winong Village (Ngampel District, Kendal Regency), particularly those residing in RT 1 RW 2 Salaman Hamlet, has been pivotal in enhancing the well-being of the community. This study employed a qualitative approach with descriptive methods, and data were gathered through in-depth interviews, participatory observation, and documentation of the development process. The findings of this study demonstrate that the construction of the badminton court in Winong Village was not only successful in providing the community with much-needed sports facilities, but it also resulted in the strengthening of social solidarity and the spirit of mutual cooperation between residents and KKN students. This article underscores the significance of community involvement and the part played by local leaders in village development initiatives, where the spirit of mutual assistance serves as a robust social capital. The assessment and enhancement of public facilities are also essential to guarantee sustainability and reinforce social networks within the community.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dampak pembangunan lapangan badminton yang merupakan hasil kolaborasi antara mahasiswa Kuliah Kerja Nyata (KKN) Mandiri Inisiatif Terprogram (MIT) ke-18 dari Posko 74 Universitas Islam Negeri (UIN) Walisongo dan warga setempat terhadap kesejahteraan masyarakat di Desa Winong, Kecamatan Ngampel, Kabupaten Kendal, khususnya warga RT 1 RW 2 Dusun Salaman yang tinggal di sekitar lapangan tersebut. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif, dan data dikumpulkan melalui wawancara mendalam, observasi partisipatif, serta dokumentasi proses pembangunan. Temuan studi ini menunjukkan bahwa pembangunan lapangan badminton di Desa Winong tidak hanya berhasil menciptakan fasilitas olahraga yang dibutuhkan oleh masyarakat, tetapi juga memperkuat solidaritas sosial dan semangat gotong royong antarwarga serta mahasiswa KKN. Artikel ini menekankan pentingnya partisipasi aktif masyarakat dan peran pemimpin lokal dalam proyek pembangunan desa, di mana gotong royong menjadi modal sosial yang kuat. Evaluasi dan peningkatan fasilitas publik juga diperlukan untuk memastikan keberlanjutan serta penguatan jaringan sosial dalam masyarakat.

Kata Kunci: Kesejahteraan, pembangunan, partisipasi masyarakat, interaksi sosial, gotong royong.

1. PENDAHULUAN

Kesejahteraan sosial mengacu pada keadaan dimana semua kebutuhan dasar setiap individu dalam suatu masyarakat telah terpenuhi. Tolak ukur dari kesejahteraan ini mencakup berbagai aspek dan faktor seperti tingkat kesehatan, keadaan ekonomi, pendidikan, tingkat kebahagiaan, serta hubungan sosial yang harmonis (Mulia & Saputra, 2020; Nisa & Ndoda, 2024). Sebagai contoh, kesehatan yang baik merupakan salah satu fondasi utama kesejahteraan. Dengan kondisi fisik dan mental yang sehat, seseorang dapat bekerja lebih efektif, menikmati hidup, dan berkontribusi secara positif dalam masyarakat (Fadillah, 2024). Sehingga dapat dikatakan bahwa semakin sehat seseorang, maka semakin besar kemungkinan ia untuk mencapai kesejahteraan.

Meningkatkan kesejahteraan masyarakat merupakan hal yang penting untuk diperhatikan. Namun, kesejahteraan tidak hanya bergantung pada kesehatan, seperti yang telah di sebutkan sebelumnya banyak aspek dan faktor lain yang dapat menunjang tingginya tingkat kesejahteraan masyarakat. Ketika semua faktor kesejahteraan terpenuhi, mulai dari kesehatan hingga hubungan sosial yang harmonis, tidak hanya individu yang merasakan manfaatnya, tetapi juga masyarakat di sekitarnya. Kesejahteraan yang tercapai akan menciptakan lingkungan yang stabil, produktif, dan dapat mendukung perkembangan sosial dan ekonomi dalam masyarakat (Hapsoro & Bangun, 2020). Sebaliknya, jika kesejahteraan diabaikan, masyarakat akan menghadapi berbagai tantangan yang dapat menghambat kemajuan bersama.

Selain faktor kesehatan, pembangunan fasilitas umum juga memainkan peran yang penting dalam upaya peningkatan kesejahteraan dan kualitas hidup masyarakat, terutama di wilayah pedesaan yang seringkali memiliki akses terbatas terhadap fasilitas umum. Fasilitas umum, seperti lapangan olahraga, memiliki fungsi sebagai pusat kegiatan yang bisa diakses dan dipakai secara umum oleh semua lapisan masyarakat, dari anak-anak hingga orang dewasa. Lapangan olahraga yang di bangun di desa misalnya, bukan hanya sekedar tempat untuk berolahraga, tetapi juga menjadi ruang terbuka yang dapat digunakan untuk berbagai bentuk interaksi sosial (Manuputty, 2020). Pembangunan lapangan olahraga di desa sangatlah penting karena fasilitas seperti ini tidak hanya meningkatkan kesehatan fisik warga, tetapi juga memperkuat interaksi sosial antar warga.

Setelah memahami pentingnya kesejahteraan masyarakat dan urgensi dalam meningkatkan kualitas hidup melalui pembangunan fasilitas umum, artikel ini akan membahas sebuah kasus konkret yang terjadi di Desa Winong. Di desa ini, pembangunan fasilitas umum seperti lapangan badminton seringkali melibatkan partisipasi aktif

masyarakat, mulai dari tahap perencanaan hingga pelaksanaan pembangunannya, yang pada akhirnya memperkuat rasa memiliki dan tanggung jawab bersama. Kolaborasi antara berbagai pihak, termasuk masyarakat dan mahasiswa, dalam pembangunan ini dapat menghasilkan dampak yang lebih signifikan. Selain itu, keterlibatan mahasiswa dalam proyek pengabdian kepada masyarakat memberikan kesempatan bagi mereka untuk menerapkan ilmu pengetahuan secara praktis serta belajar langsung dari dinamika sosial di lapangan. Contoh nyata adalah pembangunan fasilitas lapangan badminton di sebelah Mushola Daru Karomah RT 1 RW 2, Dusun Salaman, Desa Winong, yang melibatkan peran aktif masyarakat dan mahasiswa (Kuliah Kerja Nyata) KKN (Mandiri Insisiatif Terprogram) MIT ke-18 (Universitas Islam Negeri) Posko 74 UIN Walisongo Semarang. Masyarakat dan mahasiswa saling bekerja sama dan bahu-membahu dalam proses pembangunan lapangan badminton ini.

Proyek pembangunan fasilitas olahraga di desa yang melibatkan mahasiswa dan masyarakat sekitar dapat menjadi contoh nyata bagaimana kerja sama yang baik dapat menghasilkan manfaat yang lebih luas. Selain membangun fasilitas yang bermanfaat secara umum, keterlibatan berbagai pihak dalam pembangunan fasilitas umum juga membangun solidaritas dan memperkuat hubungan sosial di antara mereka yang terlibat. Dalam konteks ini, penting untuk meneliti sejauh mana kolaborasi dan pembangunan fasilitas lapangan olahraga tersebut dapat berkontribusi pada peningkatan kesejahteraan dan solidaritas masyarakat.

Penelitian dalam artikel ini bertujuan untuk memahami dampak dari kolaborasi antara mahasiswa KKN MIT ke-18 Posko 74 UIN Walisongo dan masyarakat desa Winong dalam pembangunan fasilitas olahraga terhadap kesejahteraan dan solidaritas masyarakat di Desa Winong, Kecamatan Ngampel, Kabupaten Kendal, khususnya di RT 1 RW 2 Dusun Salaman. Dengan mengeksplorasi pengalaman, tantangan, dan hasil dari proyek ini, diharapkan dapat ditemukan wawasan yang berguna untuk pengembangan program serupa di masa depan.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif untuk memahami lebih dalam proses dan dampak dari kolaborasi antara mahasiswa dan masyarakat dalam pembangunan fasilitas olahraga di Desa Winong (Imanina, 2020). Pengumpulan data dilakukan dalam bentuk wawancara yang mendalam, observasi partisipatif, serta dokumentasi proses pembangunan.

Wawancara dilakukan dengan berbagai pihak yang terlibat dalam pembangunan lapangan badminton, termasuk mahasiswa KKN MIT ke-18 Posko 74 UIN Walisongo, tokoh Desa Winong, dan warga yang aktif menggunakan lapangan badminton setelah selesai dibangun. Observasi dan wawancara dilakukan sepanjang proses pembangunan lapangan, mulai dari tahap awal hingga selesainya pembuatan dan penggunaan fasilitas tersebut untuk umum, yang berlangsung pada 30 Juli 2024 hingga 29 Agustus 2024. Lapangan ini dibangun di halaman samping Mushola Darul Karomah, RT 1 RW 2, Dusun Salaman, Desa Winong, Kecamatan Ngampel, Kabupaten Kendal. Dokumentasi visual dan tertulis dari proses pembangunan lapangan juga dikumpulkan untuk mendukung analisis data. Foto-foto, video, serta catatan harian dari mahasiswa dan warga yang terlibat digunakan sebagai data pendukung untuk memperkaya temuan penelitian.

Data yang terkumpul kemudian dianalisis secara tematik untuk mengidentifikasi pola-pola yang muncul terkait dengan solidaritas, kesejahteraan, serta dinamika kolaborasi antara mahasiswa dan masyarakat. Hasil analisis ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang komprehensif tentang dampak sosial dari proyek pembangunan fasilitas olahraga ini di Desa Winong.

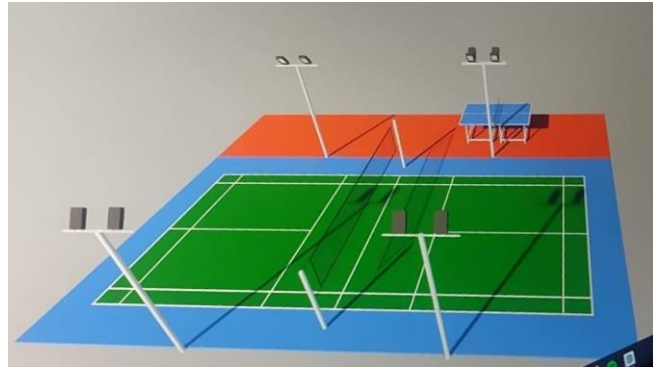
3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Musyawarah dan Perencanaan Pembangunan

Sebagai bagian dari upaya peningkatan kesejahteraan masyarakat di Desa Winong, proses pembangunan lapangan badminton menjadi salah satu usaha yang melibatkan partisipasi aktif dari masyarakat sekitar dan Mahasiswa KKN. Langkah pertama dalam pembangunan lapangan ini adalah dengan mengadakan musyawarah bersama yang melibatkan peran aktif dari berbagai kalangan masyarakat. Dalam musyawarah tersebut, warga setempat yang tergabung dalam Majelis Nurul Karomah (Majelis Dzikir Mushola Darul Karomah) serta mahasiswa Kuliah Kerja Nyata (KKN) MIT-18 dari Posko 74 UIN Walisongo, turut ambil bagian. Keterlibatan ini menunjukkan bahwa kerja sama antara berbagai elemen masyarakat dibutuhkan untuk mencapai tujuan bersama yang berorientasi pada peningkatan kualitas hidup dalam masyarakat (Satria et al., 2019).

Tujuan dari musyawarah ini adalah untuk merumuskan rencana pembangunan secara kolektif, termasuk sumber pendanaan dan peran serta dari masing-masing pihak. Menurut teori partisipasi masyarakat dalam penelitian yang ditulis Kaehe et al. (2019), menyatakan bahwa keterlibatan masyarakat lokal dalam proses perencanaan pembangunan adalah kunci dari keberhasilan proyek. Dalam konteks ini, dana untuk pembangunan lapangan

dikumpulkan melalui iuran warga sekitar dan kas mushola, hal ini menunjukkan adanya dukungan dan komitmen yang kuat dari komunitas setempat. Selain itu, mahasiswa KKN juga turut berpartisipasi dengan mengambil peran membuat desain lapangan badminton yang akan di bangun. Kemudian untuk pembangunan fisik lapangan dilakukan secara gotong royong antara warga dan mahasiswa.



Gambar 1. Desain Lapangan Badminton oleh Mahasiswa KKN

Pelaksanaan Pembangunan: Gotong Royong sebagai Wujud Solidaritas

Tahap awal pembangunan lapangan badminton di Desa Winong dimulai dengan pengukuran lebar tanah untuk lapangan yang berlokasi di samping Mushola Darul Karomah. Kemudian, dilanjutkan dengan proses pengecoran lapangan yang berlangsung setiap selepas isya' dari tanggal 30 Juli 2024 hingga 2 Agustus 2024. Dalam tahap ini, gotong royong menjadi prinsip utama yang diterapkan, di mana masyarakat dan mahasiswa KKN bersama-sama bekerja di lapangan. Para pemuda, mahasiswa KKN, dan bapak-bapak membantu dengan mengangkut, mengaduk, dan mengayak semen, sementara ibu-ibu dan mahasiswi KKN menyiapkan konsumsi bagi para pekerja.

Menurut Mas Jemiy, seorang pemuda desa Winong yang terlibat langsung dalam pembangunan lapangan badminton, pada wawancara yang dilakukan pada 29 Agustus 2024, ia mengatakan:

“Mahasiswa dan warga ikut serta berperan aktif dalam gotong royong pembuatan lapangan badminton. Pengalamanku sendiri pada saat pembuatan lapangan sangat menyenangkan, karena ada rasa kebersamaan dan kerukunan antara pemuda dan warga. Proyek ini berdampak positif bagi warga Desa Winong karena menciptakan kebersamaan dan mempererat kerukunan di antara kami.”

Yusril, salah satu mahasiswa KKN yang juga terlibat langsung, menambahkan:

“Sebenarnya, kami tidak menyumbang dana apa pun dalam proyek ini. Satu-satunya kontribusi yang dapat kami berikan adalah tenaga dan pemikiran untuk membantu warga merealisasikan pembangunan lapangan ini. Pengalaman selama proses

pembuatan lapangan ini luar biasa, karena saya merasakan semangat gotong royong yang sangat ramai dan solidaritas yang tinggi dari semua warga di sana dalam membangun fasilitas bersama.”

Dari data observasi dan hasil wawancara, dapat ditarik kesimpulan bahwa pengalaman pembangunan lapangan badminton ini tidak hanya menghasilkan fasilitas fisik yang bermanfaat bagi masyarakat Desa Winong, tetapi juga mempererat hubungan sosial antarwarga dan antara warga dengan mahasiswa KKN. Proses gotong-royong yang terlibat dalam proyek ini menciptakan rasa kebersamaan yang kuat, memperkuat solidaritas, dan menumbuhkan rasa tanggung jawab bersama terhadap keberhasilan proyek tersebut. Hal ini sesuai dengan teori modal sosial yang dibahas oleh Dewi et al., (2022), dalam penelitiannya, yang menekankan bahwa kolaborasi yang erat dalam komunitas, seperti yang terjadi dalam proyek pembangunan ini, dapat menjadi fondasi bagi pembangunan masyarakat yang lebih menyeluruh dan berkelanjutan. Dalam konteks pembangunan di pedesaan, gotong royong dan solidaritas yang kuat menjadi kunci utama dalam mendorong kesejahteraan bersama.

Proyek pembangunan lapangan badminton di Desa Winong membuktikan bahwa ketika masyarakat dan mahasiswa bekerja bersama, hasilnya bukan hanya fasilitas yang dapat digunakan oleh semua, tetapi juga terciptanya jaringan sosial yang lebih kuat dan hubungan yang lebih harmonis di antara semua pihak yang terlibat. Hal ini mendukung pandangan bahwa modal sosial, yang terbentuk melalui interaksi sosial yang positif dan kolaborasi, merupakan salah satu komponen penting dalam mencapai kesejahteraan dalam masyarakat.



Gambar 2. Gotong Royong Warga Desa dan Mahasiswa KKN dalam Pembangunan

Pemanfaatan Lapangan dan Dampaknya terhadap Kehidupan Sosial Masyarakat

Setelah tahap pengecoran selesai, pembangunan dilanjutkan dengan pengecatan lapangan yang berlangsung hingga 5 Agustus 2024. Meskipun pada saat itu lapangan masih berupa cor-coran kering yang belum selesai di cat, antusiasme masyarakat dalam memanfaatkan fasilitas tersebut sudah terlihat. Fenomena ini menunjukkan tingginya kebutuhan masyarakat Desa Winong akan fasilitas olahraga yang memadai. Ketua RT 1 RW

2 Dusun Salaman Desa Winong, Pak Dzakir, selaku tokoh masyarakat menyatakan bahwa pembangunan lapangan ini membawa dampak positif bagi warga karena selain dapat digunakan untuk bermain badminton setiap hari, juga dapat dimanfaatkan untuk berbagai kegiatan lain seperti menjemur hasil panen (jagung, padi, tembakau, dan lainnya).

Tambahan juga dari beberapa warga desa Winong yang aktif menggunakan lapangan badminton, bahwa lapangan ini telah memberikan banyak manfaat bagi masyarakat, seperti membuat mereka rajin berolahraga selepas pulang kerja. Warga dari dusun lainpun turut memanfaatkan fasilitas ini, yang kemudian membuat interaksi sosial antar warga berbeda dusun semakin dekat. Lokasinya yang strategis, berdekatan dengan Mushola Darul Karomah, juga memudahkan akses untuk beribadah sholat berjamaah, sehingga memperkuat ukhuwah Islamiyah di antara warga.



Gambar 3. Lapangan Badminton yang telah Selesai Dibangun

Interaksi sosial yang terjadi di lingkungan lapangan badminton ini dapat mempererat hubungan antarwarga, menciptakan suasana keakraban, serta memperkuat jaringan sosial yang ada di desa (Hamdan et al., 2024; Ismayati, 2024). Ketika masyarakat berkumpul untuk berolahraga atau sekadar untuk bersantai, mereka memiliki kesempatan untuk berkomunikasi, saling bercengkrama, dan membangun hubungan yang lebih dekat dengan sesama warga desa. Dengan demikian, ketersediaan lapangan badminton ini berfungsi sebagai penggerak dalam membentuk ikatan sosial yang lebih kuat dalam masyarakat. Ikatan sosial yang terjalin ini pada akhirnya akan berkontribusi meningkatkan kesejahteraan bersama. Lebih lanjut, keterlibatan aktif masyarakat dalam memanfaatkan fasilitas ini sejalan dengan penelitian (Wati & Yasa, 2024), yang menyatakan bahwa investasi yang tepat dalam kesehatan, pendidikan, dan keterampilan individu memiliki dampak langsung terhadap peningkatan kesejahteraan. Dalam konteks di Desa Winong, lapangan olahraga tidak hanya berfungsi sebagai sarana untuk meningkatkan kesehatan fisik dan sosial warga, namun juga dapat meningkatkan produktivitas dan kualitas hidup dalam masyarakat secara keseluruhan.

Keberhasilan pembangunan dan pemanfaatan lapangan ini menunjukkan bahwa ketika masyarakat diberdayakan dan dilibatkan secara aktif dalam proyek pembangunan, hasilnya dapat memberikan dampak jangka panjang yang positif, baik dari segi fisik maupun sosial. Lapangan badminton ini bukan hanya menjadi pusat aktivitas olahraga, tetapi juga menjadi pusat penguatan ikatan sosial yang melibatkan seluruh komunitas, baik dari Dusun Salaman maupun dari dusun-dusun sekitar.

Kendala dalam Pembangunan dan Solusi yang Ditempuh

Meskipun secara umum pembangunan lapangan berjalan dengan baik, beberapa kendala tetap dihadapi. Salah satu kendala utama yang diungkapkan oleh Pak Dzakir adalah terkait dengan kepemilikan tanah, di mana sebagian besar tanah adalah milik Mushola Darul Karomah, tetapi ada sebagian kecil yang dimiliki oleh warga sekitar. Kendala ini berhasil diselesaikan melalui mediasi oleh Ketua RT, hal ini sejalan dengan tulisan R. Firdaus Wahyudi & Suriati, (2023), yang menekankan pentingnya peran pemimpin lokal dalam menyelesaikan konflik dalam komunitas, pemimpinan harus memastikan bahwa tujuan kelompok tetap tercapai.

Tambahan dari warga desa yang terlibat dalam proses pembangunan, ia menyatakan bahwa kendala lain yang dihadapi adalah keterbatasan alat-alat pertukangan, yang menghambat efisiensi proses pembangunan lapangan ini. Ini menunjukkan bahwa meskipun gotong royong dan partisipasi masyarakat adalah elemen penting, dukungan material dan teknis yang memadai juga diperlukan untuk memastikan keberhasilan suatu proyek pembangunan (Natalia et al., 2017).

Penilaian dan Rekomendasi Masyarakat terhadap Fasilitas Lapangan

Setelah lapangan selesai dibangun, Ketua RT mengimbau warga untuk menggunakan fasilitas tersebut dengan bijak, terutama untuk tidak bermain badminton di luar batas waktu yang telah ditentukan guna menjaga ketenangan lingkungan. Berdasarkan hasil wawancara warga yang aktif menggunakan lapangan badminton, mereka menilai bahwa fasilitas yang telah dibangun sudah memadai untuk memenuhi kebutuhan olahraga di desa. Namun, ada juga yang memberikan rekomendasi peningkatan fasilitas, seperti penambahan tempat duduk untuk penonton, penerangan tambahan, kursi wasit, dan papan skor.

Dalam konteks pembangunan komunitas, rekomendasi warga ini menunjukkan adanya kebutuhan untuk melakukan evaluasi berkelanjutan terhadap fasilitas umum yang ada, agar selalu dapat memenuhi kebutuhan dan harapan dari masyarakat (Firdausi, 2018). Dengan demikian, sekali lagi pembangunan lapangan badminton ini tidak hanya berfungsi sebagai sarana olahraga, tetapi juga sebagai wahana penguatan ikatan sosial di antara warga

Desa Winong.

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa partisipasi aktif masyarakat dan mahasiswa KKN dalam pembangunan lapangan badminton di Desa Winong berhasil meningkatkan kesejahteraan komunitas melalui gotong royong dan interaksi sosial yang bermakna. Proyek ini tidak hanya menciptakan fasilitas olahraga yang dibutuhkan, tetapi juga memperkuat hubungan sosial antarwarga dan menumbuhkan rasa tanggung jawab bersama, membuktikan bahwa kolaborasi antara masyarakat dan mahasiswa KKN dapat menghasilkan dampak positif. Namun, penelitian ini terbatas pada jumlah narasumber yang diwawancarai relatif sedikit, untuk penelitian selanjutnya, penulis menyarankan agar melibatkan lebih banyak narasumber guna mendapatkan data yang lebih komprehensif dan representatif.

DAFTAR REFERENSI

- Dewi, A. S., Fitriani, E., & Amelia, L. (2022). Modal Sosial Tradisi Rewang pada Masyarakat Jawa Desa Beringin Talang Muandau Riau. *Culture & Society: Journal Of Anthropological Research*, 4(1), 19–29. <https://doi.org/10.24036/csjar.v4i1.102>
- Fadillah, Z. I. (2024). Pentingnya kesehatan mental karyawan di tempat kerja terhadap kinerja karyawan. *Jurnal Bimbingan Konseling*, 2(2), 38–45. <https://journal.sabajayapublisher.com/index.php/jbk/article/view/332/219>
- Firdausi, P. N. (2018). Analisis Dampak Sosial Perencanaan Revitalisasi Pasar Wates Ranuyoso, Lumajang. *Jurnal Kajian Ruang Sosial-Budaya*, 1(2), 173–191. <https://doi.org/10.21776/ub.sosiologi.jkrsb.2018.001.2.05>
- Hamdan, H., Purnomo, S., Febriansyah, R., & Sari, N. P. (2024). Pengabdian Berbasis Masjid : Meningkatkan Kesejahteraan dan Religiusitas Desa Keban Agung. *Aspirasi : Publikasi Hasil Pengabdian Dan Kegiatan Masyarakat*, 2(5). <https://journal.aspirasi.or.id/index.php/ASPIRASI/article/view/1015/1253>
- Hapsoro, N. A., & Bangun, K. (2020). Perkembangan Pembangunan Berkelanjutan Dilihat Dari Aspek Ekonomi Di Indonesia. *Lakar: Jurnal Arsitektur*, 3(2), 88. <https://doi.org/10.30998/lja.v3i2.7046>
- Imanina, K. (2020). Penggunaan Metode Kualitatif Dengan Pendekatan Deskriptif Analitis Dalam Paud. *Jurnal Ilmiah Kajian Ilmu Anak Dan Media Informasi PAUD*, 5(1), 45–48. <http://ejurnal.unisri.ac.id/index.php/jpaud/article/view/3728>
- Ismayati, I. (2024). Rekonstruksi Sosial Kampung Pecarikan : Upaya Pemberdayaan Masyarakat Melalui Kegiatan Positif. *Dedikasi Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 17(1), 83–112. <https://jurnal.uinbanten.ac.id/index.php/dedikasi/article/view/11031/5069>
- Kaehe, D., Ruru, J. M., & Welson, R. Y. (2019). Partisipasi Masyarakat Dalam Perencanaan Pembangunan Di Kampung Pintareng Kecamatan Tabukan Selatan Tenggara. *Jurnal Administrasi Publik*, 5(80), 14–24. <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/JAP/article/download/25447/25104>
- Manuputty, F. M. L. (2020). Aktivitas remaja di ruang publik lapangan merdeka kota ambon.

- Komunitas, Jurnal Ilmu Sosiologi*, 3(2), 129–137.
<https://ojs3.unpatti.ac.id/index.php/komunitas/article/view/2888/2429>
- Mulia, R. A., & Saputra, N. (2020). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kesejahteraan Masyarakat Kota Padang. *Jurnal EL-RIYASAH*, 11(1), 67.
<https://doi.org/10.24014/jel.v11i1.10069>
- Natalia, M., Partawijaya, Y., Mukhlis, & Satwarnirat. (2017). Analisis Critical Success Factors Proyek Konstruksi Di Kota Padang. *Jurnal Fondasi*, 6(2).
<https://doi.org/10.36055/jft.v6i2.2632>
- Nisa, C., & Ndoda, Y. (2024). Konsep Kesejahteraan Sosial Menurut Masyarakat Melayu Di Batubara. *Lencana: Jurnal Inovasi Ilmu Pendidikan*, 2(3), 174–183.
<https://ejurnal.politeknikpratama.ac.id/index.php/Lencana/article/view/3763/3506>
- R. Firdaus Wahyudi, & Suriati. (2023). Urgensi Kompetensi Pemimpin Dalam Mengelola Konflik Organisasi: Suatu Analisis dari perspektif Komunikasi Konflik. *RETORIKA : Jurnal Kajian Komunikasi Dan Penyiaran Islam*, 5(1), 1–15.
<https://doi.org/10.47435/retorika.v5i1.1733>
- Satria, R., Supriyanto, A., Timan, A., & Adha, M. A. (2019). Peningkatan mutu sekolah melalui manajemen hubungan masyarakat. *Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan*, 7(2), 199–207. <https://doi.org/10.21831/amp.v7i2.26018>
- Wati, A. N. C., & Yasa, I. N. M. (2024). Determinan Disparitas Distribusi Pendapatan Dan Kesejahteraan Masyarakat Kabupaten / Kota Di Provinsi Bali. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 4(4), 7239–7254. <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>